



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6520>

KARAKTERISTIK PENGGUNAAN KOSMETIK *WHITENING CREAM* PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS MONCOBALANG KABUPATEN GOWA

^KFarah Adelia Mallombasi¹, Hasriwiani Habo Abbas², Farihah Muhsanah³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): farahadeliam@gmail.com

farahadeliam@gmail.com¹, hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id², farihah.muhsanah@umi.ac.id³

ABSTRAK

Whitening cream tidak seluruhnya mengandung merkuri, meskipun bahan ini masih ditemukan pada produk ilegal karena kemampuannya menghambat produksi melanin. Banyak produk pemutih kulit telah diformulasikan sesuai standar keamanan yang berlaku. Namun, keberadaan merkuri tetap menjadi perhatian serius, terutama karena dampaknya yang berbahaya bagi ibu hamil dan janin yang dikandungnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik penggunaan *whitening cream* pada ibu hamil di Puskesmas Moncobalang. Jenis penelitian adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Moncobalang, dengan total sampel sebanyak 74 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil pengguna kosmetik *whitening cream*, yaitu umur ibu hamil tertinggi adalah 17-30 tahun sebanyak 64,9%, tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA/SMK sebanyak 48,6%, usia kehamilan tertinggi adalah 7 bulan sebanyak 18,9%. Sementara frekuensi penggunaan tertinggi adalah kategori sering ($\geq 2 \times$ sehari) sebanyak 60,8%, volume penggunaan tertinggi adalah 10g/bulan sebanyak 45,9%, durasi penggunaan tertinggi adalah kategori lama (≥ 3 tahun) sebanyak 45,9% dan dampak kesehatan yang dirasakan ibu hamil berdampak negatif sebanyak 82,4%. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Moncobalang rutin menggunakan kosmetik *whitening cream* setiap harinya. Disarankan bagi ibu hamil untuk menghentikan penggunaan *whitening cream* selama masa kehamilan, karena beberapa produk *whitening cream* dapat mengandung merkuri yang berbahaya dan berisiko menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan janin.

Kata kunci : Ibu hamil; krim pemutih; frekuensi; durasi; dampak.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 26 Januari 2025

Received in revised form : 2 Februari 2025

Accepted : 19 Oktober 2025

Available online : 30 Oktober 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Whitening creams are widely used, with most pregnant women at the Moncobalang Community Health Center using them on a regular basis. This high usage highlights the need for public health awareness about potential risks, especially since some products contain mercury. The purpose of this study was to describe the characteristics of whitening cream use among pregnant women at the Moncobalang Community Health Center. This type of research is an analytical study with a cross-sectional study approach. The population and sample of this study were pregnant women at the Moncobalang Community Health Center, with a total sample of 74 pregnant women. The results showed that the characteristics of pregnant women who use cosmetic whitening creams were: the highest age of pregnant women was 17-30 years (64.9%), the highest education level was high school/vocational school (48.6%), and the highest gestational age was 7 months (18.9%). While the highest frequency of use is the frequent category (≥ 2 a day) as much as 60.8%, the highest volume of use is 10g/month as much as 45.9%, the highest duration of use is the long category (≥ 3 years) as much as 45.9% and the health impacts felt by pregnant women have a negative impact as much as 82.4%. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the majority of pregnant women at the Moncobalang Health Center routinely use whitening cream cosmetics every day. It is recommended for pregnant women to stop using whitening cream during pregnancy, because some whitening cream products can contain mercury, which is dangerous and has the risk of causing disorders in fetal growth and development.

Keywords : Pregnant women; whitening cream; frequency; duration; impact.

PENDAHULUAN

Menurut WHO, merkuri saat ini merupakan salah satu dari sepuluh bahan kimia paling berbahaya bagi kesehatan masyarakat.¹ Bentuk merkuri organik, seperti MeHg, sangat beracun bagi manusia karena sifat toksikokinetiknya memungkinkan mereka untuk melewati penghalang seluler apa pun. MeHg yang dikonsumsi cepat diserap oleh tubuh, didistribusikan secara luas ke semua jaringan, dan dihilangkan secara perlahan. MeHg dapat melewati penghalang yang ketat, seperti penghalang *hematoensefalik* dan plasenta, sehingga memperoleh akses mudah ke sistem saraf pusat.²

Kosmetik *whitening cream* yang berbahaya membuat kulit wajah mengelupas dan tipis, membuatnya lebih sensitif karena lebih dekat dengan saraf dan pembuluh darah. Penggunaan jangka pendek kosmetik ini akan menyebabkan kemerahan, iritasi, dan rasa terbakar. Namun, jika digunakan dalam jangka waktu yang lama, akan menjadi racun dan diserap tubuh antara 30-60%. Selain itu, zat ini bekerja dengan menghambat pembentukan melanin, yang merupakan pigmen kulit, karena melanin diperlukan untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari yang berbahaya bagi kulit.³

Berdasarkan pengawasan BPOM selama periode November 2023 hingga Oktober 2024 pengujian terhadap produk kosmetik di peredaran, termasuk di media online. Hasil pengujian tersebut terdapat sebanyak 55 produk kosmetik ditemukan mengandung bahan dilarang atau bahan berbahaya. Temuan tersebut terdiri dari 35 produk kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi, 6 produk kosmetik yang diproduksi dan diedarkan oleh industri kosmetik, dan 14 produk kosmetik impor.⁴

Dalam pengawasan BPOM Makassar pada November 2024 disebutkan ada 5 kosmetik yang disampaikan mengandung bahan berbahaya dan bahan kimia sintesis, terdiri dari 4 kosmetik mengandung merkuri. Selain itu, ada 33 pemohon kosmetik dan 30 industri kosmetik yang tersebar di berbagai daerah seperti Gowa, Maros, dan Parepare. Hasil Pengawasan yang dilakukan ditemukan beberapa modus pelanggaran dan kejahatan di bidang kosmetik yaitu merek produk dari kosmetik telah terdaftar/ternotifikasi di Badan POM, namun pelaku usaha memproduksi sendiri kembali secara ilegal

yang tidak sesuai standar keamanan, manfaat, dan mutu.⁴

Dampak paparan merkuri bagi ibu hamil, metil merkuri dari ibu akan cepat menembus sawar darah plasenta, terdistribusi di dalam darah dan akan terikat pada hemoglobin di dalam eritrosit. Kadar merkuri dalam darah janin akan ditemukan lebih tinggi dari kadar merkuri dalam darah ibunya karena janin tidak dapat mengekskresikan metal merkuri. Merkuri pada ibu hamil juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan pada bayi, seperti gangguan otak dan saraf.⁵ Berdasarkan data dari Puskesmas Moncobalang terdapat 91 ibu hamil di desa Moncobalang pada wilayah kerja Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa Tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang menggunakan kosmetik *whitening cream* di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Lokasi penelitian di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di desa Moncobalang pada wilayah kerja Puskesmas Moncobalang Tahun 2024 yaitu sebanyak 91 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di desa Moncobalang pada wilayah kerja Puskesmas Moncobalang yang memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi dan juga data diperoleh dengan cara wawancara langsung menggunakan kuesioner yang dilengkapi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Ibu Hamil di Puskesmas Moncobalang

Umur	n	%
17-30 tahun	48	64,9
31-42 tahun	26	35,1
Total	74	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi berdasarkan kelompok umur ibu hamil 17-30 tahun sebanyak 48 orang (64.9%) dan kelompok umur 31-42 tahun sebanyak 26 orang (35,1%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Moncobalang

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	10	13,5
SMP	8	10,8
SMA/SMK	36	48,6
D3	7	9,5
S1	13	17,6
Total	74	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak

adalah SMA/SMK sebanyak 36 orang (48,6%) dan yang paling sedikit adalah D3 sebanyak 7 orang (9,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu Hamil di Puskesmas Moncobalang

Usia Kehamilan	n	%
Trimester 1	11	14,9
Trimester 2	35	47,3
Trimester 3	28	37,8
Total	74	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi berdasarkan usia kehamilan paling banyak adalah trimester 2 sebanyak 35 orang (47,3%) dan yang paling sedikit adalah trimester 1 sebanyak 11 orang (14,9%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan *Whitening Cream* Ibu Hamil di Puskesmas Moncobalang

Frekuensi Penggunaan	n	%
Sering ($\geq 2 \times$ sehari)	45	60,8
Jarang ($< 2 \times$ sehari)	16	21,8
Tidak menggunakan	13	17,4
Total	74	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi berdasarkan frekuensi penggunaan *whitening cream* sering ($\geq 2 \times$ sehari) sebanyak 45 orang (60,8%) dan jarang ($< 2 \times$ sehari) sebanyak 16 orang (21,8%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Volume Penggunaan *Whitening Cream* Ibu Hamil di Puskesmas Moncobalang

Volume Penggunaan	n	%
30g/bulan	6	8,1
20g/bulan	7	9,5
15g/bulan	14	18,9
10g/bulan	34	45,9
Tidak menggunakan	13	17,6
Total	74	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi berdasarkan volume penggunaan *whitening cream* paling banyak adalah 10g/bulan sebanyak 34 orang (45,9%) dan paling sedikit 30g/bulan sebanyak 6 orang (8,1%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan *Whitening Cream* Ibu Hamil di Puskesmas Moncobalang

Durasi Penggunaan	n	%
Lama (≥ 3 tahun)	34	45,9
Baru (< 3 tahun)	27	36,5
Tidak menggunakan	13	17,6
Total	74	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa distribusi berdasarkan durasi penggunaan *whitening cream* lama (≥ 3 tahun) sebanyak 34 orang (45,9%) dan baru (< 3 tahun) sebanyak 27 orang (36,5%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Dampak Kesehatan pada Ibu Hamil di Puskesmas Moncobalang

Dampak Kesehatan	n	%
Positif	0	0
Negatif	61	82,4
Tidak menggunakan	13	17,6
Total	74	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa distribusi berdasarkan dampak Kesehatan pada ibu hamil berdampak negatif sebanyak 61 orang (82,4%).

PEMBAHASAN

Kelompok Umur Ibu Hamil

Secara kesehatan diketahui bahwa kehamilan pada usia terlalu muda <20 tahun dan terlalu tua >35 tahun akan meningkatkan risiko komplikasi medis baik pada ibu maupun pada anak.⁶ Pada usia ini ibu hamil mulai cemas terhadap penampilan fisiknya sehingga mereka cenderung memperbaiki diri agar tampil cantik dan menarik.⁷ Sementara itu, masih banyak yang belum mengerti bahwa penggunaan *whitening cream* kadar sedikit penggunaan merkuri pun dapat bersifat racun. Mulai dari perubahan warna kulit, bintik – bintik hitam, alergi, iritasi, serta pada pemakaian dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanen otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin pada ibu hamil serta penyakit kulit lainnya.⁸

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.⁹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2021) tingkat pendidikan dari total 40 ibu menyusui terdapat 22 ibu yang tingkat pendidikan D3/S1/S2/S3. Dari tingkat pendidikan seseorang seharusnya sudah bisa melihat atau membedakan mana krim pemutih yang mengandung merkuri dan mana yang tidak.¹⁰

Usia Kehamilan

Klasifikasi kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester ke-I berlangsung dalam 12 minggu, trimester ke-II dari minggu ke-13 hingga minggu ke-27, dan trimester ke-III dari minggu ke-28 hingga minggu ke-40.¹¹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Besse Rafiqah (2020) dengan mayoritas usia kandungan ibu hamil 9 bulan sebanyak 31 (77,5%).¹²

Frekuensi Penggunaan Whitening Cream

Semakin sering penggunaan kosmetik *whitening cream*, maka semakin banyak kulit akan terpapar dengan bahan kimia yang terkandung pada kosmetik krim wajah yang digunakan. Pemakaian *whitening cream* perlu dihindari pada masa kehamilan agar janin tidak terpapar bahan kimia yang terdapat dalam *whitening cream* dan janin bisa berkembang dengan baik.¹³ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fanny Marzela (2018) dengan frekuensi penggunaan dalam seminggu pada responden berbeda-beda. Jumlah paling banyak menggunakan krim pemutih wajah sebanyak 5-6x dalam seminggu, dengan kata lain hampir setiap hari mereka mengalami paparan dari krim tersebut.¹⁴

Volume Penggunaan Whitening Cream

Volume *whitening cream* berbeda-beda pada setiap kemasan dan zat yang terkandung didalamnya berbeda sehingga volume *whitening cream* akan mempengaruhi efek terhadap kulit maupun kadar merkuri dalam tubuh, beberapa ibu hamil akan memilih mengurangi atau bahkan menghentikan perawatan rutin kulit karena khawatir bahan yang ada dalam kosmetik tersebut terserap tubuh dan diteruskan ke janin melalui plasenta.¹⁰ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri Handayani (2021) dengan volume krim pemutih dari total 40 ibu yang menggunakan krim pemutih terdapat 30 ibu yang menggunakan krim pemutih (75.0%) volume krim pemutih kategori berat dan 10 ibu yang menggunakan krim pemutih (25.0%) kategori ringan.¹⁵

Durasi Penggunaan Whitening Cream

Lama penggunaan *whitening cream* yang lebih dari 3 tahun mengakibatkan paparan terjadi durasi yang cukup lama. Paparan akut atau kronis dari merkuri dapat menyebabkan toksisitas ginjal, neurologis, dan kulit.¹⁴ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indah Ayu Lestari (2022) dengan durasi pemakaian perkemasan menunjukkan total 40 responden, tertinggi durasi pemakaian perkemasan 1 bulan sebanyak 21 responden, terendah durasi pemakaian krim pemakaian 2 bulan sebanyak 9 responden.¹³

Dampak Kesehatan pada Ibu Hamil

Paparan dengan kadar yang rendah akan menimbulkan gejala seperti merasa lemah, tidak ada nafsu makan, penurunan berat badan, dan gangguan saluran cerna. Paparan dengan kadar tinggi akan menimbulkan gejala gemetar, syaraf mudah terangsang, radang gusi, produksi air liur berlebihan, penurunan penglihatan warna dan akuitas penglihatan. Selain itu juga didapatkan perubahan koordinasi gerak, perubahan kapasitas konsentrasi mental, perubahan ekspresi dan dermatitis.¹⁶ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anugrah Maharani (2023) dengan hasil analisis hubungan efek pemakaian *cosmetic whitening cream* dengan konsentrasi merkuri pada rambut mahasiswa FKM UMI menunjukkan bahwa dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,018 \leq \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efek pemakaian *cosmetic whitening cream* dengan konsentrasi merkuri pada rambut mahasiswa FKM UMI.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil di Puskesmas Moncobalang masih rutin menggunakan kosmetik *whitening cream* setiap harinya dikarenakan ketergantungan pada *whitening cream*.

Disarankan bagi ibu hamil untuk menghentikan penggunaan *whitening cream* selama masa kehamilan, karena beberapa produk *whitening cream* dapat mengandung merkuri yang berbahaya dan berisiko menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan janin.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. World Health Organization.
2. Crespo-Lopez ME, Augusto-Oliveira M, Lopes-Araújo A, et al. Mercury: What can we learn from the Amazon? *Environ Int.* 2021;146. doi:10.1016/j.envint.2020.106223
3. Lidyawati, Mardiana R. Penyuluhan tentang Bahaya Merkuri yang Terkandung dalam Kosmetik Krim Pemutih Wajah dan Cara Mengidentifikasinya. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi.* 2022;1(2):44.
4. BPOM. Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
5. Sukanto K, Lukum A, Pikoli M, Kilo A La. Sosialisasi Dampak Penggunaan Merkuri pada Pekerja Tambang Rakyat di Desa Buladu, Kecamatan Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.* 2024;3(1):32-39.
6. Yunida S, Flora R, Sitorus RJ, Yuliana I, Nurlaili N. Usia dengan Kejadian Anemia dan Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING).* 2022;4(1):20-27. doi:10.31539/joting.v4i1.3232
7. Warsi N, Stevani H, Jumain, Setiawati H. Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dalam Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Diantara Remaja Putri dan Wanita Dewasa. *Media Farmasi Poltekkes Makassar.* 2022;18(2):122. doi:10.32382/mf.v18i2.3060
8. Lahmudin RR, Gani SK, Dukalang FI. Evaluasi Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Produktif di Desa Bongo Dengan Sikap Penggunaan Krim Pemutih Wajah Yang Berbahaya. *Jurnal Promotif Preventif.* 2024;7(6):1364-1369. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
9. Basyit A, Sutikno B, Dwiharto J. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal EMA - Ekonomi Manajemen Akuntansi.* 2020;5(1).
10. Fitriani, Habo Abbas H, Mahmud NU. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Pengguna Krim Pemutih di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Window of Public Health Journal.* 2021;1(5):544-551.
11. Anggraini CS, Dewi NR, Ayubbana S. Literature Review: Latihan Gym Ball terhadap Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Cendikia Muda.* 2022;2(2). <https://heanoti>.
12. WajuanBRA, Arman, Abbas HH. Karakteristik Penggunaan Krim Pemutih pada Ibu Hamil di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. *Window of Public Health Journal.* 2020;1(4):351-358.
13. Lestari IA, Septiyanti, Sumiati. Gambaran Penggunaan Kosmetik Krim Wajah dengan Kejadian Iritasi Kulit pada Mahasiswa FKM UMI Angkatan 2019. *Window of Public Health Journal.* 2022;3(5).
14. Marzela F. Korelasi Antara Kadar Merkuri Krim Pemutih dan Merkuri Urin Pengguna Krim Pemutih Wajah di FKM Unair. *Jurnal Kesehatan Lingkungan.* 2018;10(4).
15. Handayani P, Abbas HH, Masriadi. Gambaran Karakteristik Bayi pada Ibu Pengguna Krim Pemutih di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal.* 2021;2(3).
16. Ekawanti A, Priyambodo S. Intoksikasi Merkuri: Faktor Risiko, Patofisiologi dan Dampaknya bagi Wanita Hamil di Daerah Lingkar Tambang. *Jurnal Kedokteran.* 2020;9(2):158-165.
17. Maharani A, Abbas HH, Sartika. Analisis Merkuri pada Rambut dan Efek Kesehatan pada Mahasiswa FKM UMI yang Memakai Cosmetic Whitening Cream. 2023;4(6):904-912.